

Desain Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Mengkendek, Tana Toraja, Sulawesi Selatan

(Design for the Development of Horticultural Commodities Specific in Mengkendek Area, Tana Toraja, South Sulawesi)

Zulfikar Damaralam Sahid^{1*}, Putri Nurul Hidayah¹, Najwa Nur Zahra¹, Dani Ahmad Lazuardi², Ripandi Ismail

¹ Sekolah Vokasi, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16128

² Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

*Penulis Korespondensi: zulfikards@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Transformasi transmigrasi yang mengacu pada Sustainable Development Goals merupakan terobosan baru sebagai bagian dari program Asta Cita Presiden Republik Indonesia ke-8. Transmigrasi tidak berfokus pada perpindahan penduduk, namun diarahkan untuk pengembangan wilayah yang kurang terjangkau publik. Salah satu strategi penting yang dalam upaya pencapaian SDGs di Indonesia, khususnya dalam mendorong pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, penguatan kewirausahaan, serta peningkatan kreativitas dan inovasi dengan melakukan pengembangan komoditas unggulan berbasis kondisi lingkungan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan komoditas unggulan hortikultura di Kawasan Mengkendek. Kawasan Mengkendek, Tana Toraja merupakan salah satu lokus transmigrasi yang memiliki potensi tinggi dikarenakan kondisi agroklimat mayoritas dataran tinggi sehingga sangat mendukung pengembangan komoditas hortikultura. Ketinggian wilayah pada kawasan ini terukur rentang 900 - 1358 mdpl dengan terbagi menjadi tiga kecamatan, Mengkendek sebagai center of location dan didukung oleh Kecamatan Gandang Batu Sillanan dan Sanggalla Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa cabai super pedas, kopi, dan padi menjadi komoditas unggulan potensial di kawasan Mengkendek. Cabai super pedas di wilayah ini telah terdaftar oleh Kementerian Pertanian bernama Katokkon Sayang. Nilai historis, sosial, ekonomi dan budaya cabai Katokkon dan kopi Toraja menjadi prospek nilai tambah untuk pengembangan hortikultura di dataran tinggi. Desain pengembangan yang disusun mencakup model ekosistem bisnis terintegrasi yang memperkuat konektivitas antara produksi, pengolahan, kelembagaan ekonomi desa, pembiayaan, dan pemasaran. Rekomendasi strategis meliputi pendampingan intensif, modernisasi teknologi budidaya, peningkatan kapasitas petani dan kelembagaan lokal, hilirisasi produk unggulan, serta pembangunan jejaring kemitraan multi-pihak. Implementasi desain ini diharapkan mampu memperkuat daya saing kawasan Mengkendek sebagai lokus utama transmigrasi di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Kata kunci: cabai super pedas, hilirisasi produk, kelembagaan ekonomi, kopi, pendampingan intensif

ABSTRACT

Transmigration transformation that refers to the Sustainable Development Goals is a new breakthrough as part of the Asta Cita program of the 8th President of the Republic of Indonesia. Transmigration not only focus on population movement, but is directed at the development of areas that are less accessible to the public. One of the important strategies in the effort to achieve the SDGs in Indonesia, especially in encouraging development that supports productive activities, is the creation of decent jobs, strengthening entrepreneurship, and increasing creativity and innovation by developing superior commodities based on local environmental conditions. This activity aims to identify and determine superior horticultural commodities in the Mengkendek Area. The Mengkendek Area, Tana Toraja, is one of the transmigration areas that has high potential due to the agro-climatic conditions of the majority of the highlands, so it strongly supports the development of horticultural commodities. The altitude of the area in this area is measured in the range of 900 - 1358 meters above sea level and is divided into three sub-districts, with Mengkendek as the center of location and supported by Gandang Batu Sillanan and South Sanggalla Districts. The analysis results show that super-spicy chili, coffee, and rice are potential superior commodities in the Mengkendek area. The region's super-spicy chili has been registered by the Indonesian Ministry of Agriculture as "Katokkon Sayang". The historical, social, economic, and cultural value of Katokkon and Toraja coffee offer a promising added value for horticultural development in the highlands. The development design includes an integrated business ecosystem model that strengthens connectivity between production, processing, village economic institutions, financing, and marketing. Strategic recommendations include intensive mentoring, modernization of cultivation technology, capacity building for farmers and local institutions, downstreaming of superior products, and the development of a multi-stakeholder partnership network. Implementation of this design is expected to strengthen the competitiveness of the Mengkendek region as a primary transmigration site in Tana Toraja Regency, South Sulawesi.

Kata kunci: coffee, economic institutions, intensive mentoring, product hilirization, super-spicy chili